

Pengaruh Kepemimpinan Guru Dalam Manajemen Berbasis Kelas Terhadap Partisipasi Belajar Siswa di SD Negeri 065013 Setia Budi Medan Selayang

Darinda Sofiya Tanjung¹, Fitalia Br Sembiring², Jemrianti Habeahan³, Agnes Rizky Amelia Saragih⁴, Rica Lisdawati⁵, Sri Deni Sababalat⁶, Olga Ananta Br Tarigan⁷, Putri Ester Naibaho⁸, Wihi Efesus⁹, Geofani Situmorang¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo

Thomas

fitaliasembiring21@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 1 Maret 2025

Page: 357-361

Article History:

Received: 23-01-2025

Accepted: 01-02-2025

Abstrak : Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, dengan berbagai faktor dalam sistem pendidikan yang memengaruhi keberhasilannya. Salah satu faktor kuncinya adalah kepemimpinan guru, di mana guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai pemimpin yang dapat mengelola kelas secara efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan guru yang efektif dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mendukung perkembangan akademik serta emosional mereka. Metode penelitian kualitatif deskriptif menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelas dan keterlibatan siswa. Strategi pengajaran interaktif dan kegiatan luar ruangan dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : Kepemimpinan Guru; Manajemen Berbasis Kelas; Partisipasi Belajar; Penelitian Kualitatif; Keterlibatan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, dan keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dalam sistem tersebut. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pendidikan adalah kepemimpinan guru. Guru tidak hanya bertanggung jawab sebagai

pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan atmosfer yang mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini, kepemimpinan guru yang efektif dapat berpengaruh pada tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama di tingkat sekolah dasar (SD). Hal ini sejalan dengan pendapat (Ismiati et al. 2021) yang mengatakan bahwa kualitas kelas sangat bergantung pada cara kepemimpinan yang diterapkan oleh guru di dalamnya. Kepemimpinan guru di sini merujuk pada cara guru mengelola dan menetapkan kebijakan dalam kelas.

Manajemen berbasis kelas (*Classroom Management*) adalah pendekatan yang digunakan guru untuk mengorganisir dan mengendalikan dinamika pembelajaran di dalam kelas. Ini mencakup pengelolaan lingkungan fisik, interaksi antar siswa, serta pengaturan waktu dan aktivitas pembelajaran. Seorang guru yang memiliki keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola kelas tidak hanya akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, baik dalam diskusi, tugas, maupun kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pendidikan and Ipa 2023) yang mengatakan tujuan dari manajemen berbasis kelas adalah mengatur berbagai kegiatan siswa agar dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, sehingga dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara umum. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku belajar siswa saat mengikuti aktivitas belajar di kelas. Hal ini disebabkan oleh hubungan antara perilaku belajar dan pencapaian akademik, karena dalam perilaku tersebut terkandung kebiasaan belajar serta cara berpikir. Perilaku yang positif akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. (Dewi et al. 2023) Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa baik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Meskipun manajemen berbasis kelas memiliki peran yang sangat penting, banyak tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya, terutama di tingkat sekolah dasar. Tantangan tersebut meliputi keberagaman karakter siswa, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan dalam pemahaman dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, kepemimpinan guru yang kuat dan penerapan strategi manajemen yang efektif sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Kepemimpinan guru yang efektif dapat membantu mengatasi permasalahan ini dengan cara membangun komunikasi yang baik, menerapkan strategi manajemen kelas yang tepat, serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu siswa. (Ariani et al. 2024) Diharapkan dalam lingkungan sekolah dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi dan kualitas siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan guru dalam manajemen berbasis kelas terhadap partisipasi belajar siswa menjadi penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini. Peneliti Kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada Filsafat postpositivisme, digunakan untuk peneliti pada objek tertentu secara alamiah. Metode

deskriptif adalah cara yang dilandaskan untuk dapat menganalisis data yang membentuk menjelaskan ataupun menggambarkan suatu data yang sudah dihimpunkan oleh peneliti sesuai kenyataan tanpa menuliskan kesimpulan yang sifatnya berlaku umum. Instrumen yang digunakan yaitu: wawancara dan catatan lapangan serta dokumentasi data yang diperoleh berupa hasil wawancara siswa dokumentasi dan observasi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti Karena judul yang peneliti angka lebih mengarah pada pendeskripsian sesuatu pada peneliti ini peneliti akan melaksanakan penelitian di sekolah tepatnya di SD Negeri 065013 Jalan Setiabudi Medan Selayang pada kelas V tahun ajaran 2024-2025. dengan subjek penelitian adalah guru yang akan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti selama proses penelitian. Sampel/Populasi Siswa kelas V SD Negeri 065013 Setia Budi Medan Selayang Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 35 Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 065013 Setiabudi Medan Selayang, terlihat jelas adanya hubungan yang hangat dan saling pengertian antara guru dan siswa di dalam kelas. Guru-guru aktif dalam mendukung proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif. (Yasin, Al Husna, and Kamaria 2024) Guru secara konsisten menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya mengajar secara akademis, tetapi juga berkomitmen untuk membentuk karakter dan moral siswa-siswanya. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan ramah dan terbuka, menciptakan suasana yang membuat siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi ide. Guru perlu menjaga kualitas interaksi dan memperhatikan sikap mereka, karena perilaku buruk dari guru dapat ditiru oleh siswa. Interaksi sosial dianggap positif jika terjadi saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Pendidikan berfungsi sebagai contoh teladan, di mana siswa merasa bahwa guru pantas dihormati dan memiliki wibawa. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa harus dilakukan dengan cara yang benar dan harmonis.

Dari data wawancara guru peneliti mencantumkan 1 guru yang diwawancarai peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Dini Nurani S.Pd Guru Kelas V. Hasil wawancara pada seorang guru, didapati bahwa guru ini mengatakan Kunci utama untuk menciptakan suasana belajar yang efektif terletak pada kemampuan guru untuk mengenali karakteristik masing-masing siswa. Guru menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan cara belajar yang berbeda, sehingga penting bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, yang dapat tercapai melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghargai. Guru tersebut juga menyampaikan bahwa dalam mengelola kelas, penerapan aturan yang jelas dan konsisten sangat penting. Aturan ini tidak hanya mencakup disiplin, tetapi juga cara-cara untuk membangun rasa tanggung jawab dan kerja sama di antara siswa. Dengan menciptakan suasana kelas yang tenang namun tetap dinamis, siswa dapat lebih mudah untuk fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Tantangan terbesar dalam manajemen kelas adalah mengatasi perbedaan tingkat perhatian dan motivasi di antara siswa, Serta kendala yang sering di jumpai

guru kelas dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu ketika ada mata pelajaran yang tidak disukai oleh peserta didik maka peserta didik akan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan kendala yang sering muncul juga adanya kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Untuk itu, dari hasil yang didapat adapun cara guru dalam mengatasi kendala yang muncul di tengah kegiatan pembelajaran guru mengatakan ia menggunakan berbagai metode dalam membangkitkan semangat siswa kembali agar aktif/berpartisipasi dalam pembelajaran seperti melakukan ice breaking ketika siswa mulai merasa jenuh, mengubah gaya belajar yang lebih menyenangkan pada mata pelajaran yang kurang digemari peserta didik. Guru berusaha untuk terus mengevaluasi pendekatan yang digunakan dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada, termasuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran agar siswa mendapat dukungan yang optimal. Guru akan berhasil dalam mengelola kelas jika mampu mencapai indikator-indikator pengelolaan kelas yang telah ditetapkan. Indikator ini berperan untuk menilai bahwa guru melaksanakan tugasnya dengan baik (Habbah and Husna 2024). Guru juga menambahkan bahwa manajemen kelas yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Untuk penerapan lebih lanjut disarankan Guru dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas dengan menciptakan suasana yang positif dan inklusif, sehingga siswa merasa dihargai dan aman. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok atau pemanfaatan teknologi, dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Guru juga bisa mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mencari suasana baru bagi peserta didik dalam kegiatan belajar karena dengan membawa siswa belajar diluar kelas akan membantu siswa mengeksplor lingkungan sekolah, tetapi hal tersebut perlu adanya pengawasan yang baik bagi peserta didik agar kegiatan pembelajaran tetap berada pada jalurnya. (Amanah, Zuliani, and Zamroni 2024) Pembelajaran outdoor study dapat mengurangi kejenuhan baik bagi peserta didik maupun peneliti, yang biasanya terperangkap dalam rutinitas belajar yang selalu dilakukan di dalam ruang kelas. Selain itu, memberi ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka akan meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi mereka. Manajemen kelas yang jelas dan terorganisir, serta pemberian umpan balik yang membangun, juga penting untuk mendorong keterlibatan siswa. Dengan pendekatan yang tepat, seperti memperhatikan berbagai gaya belajar dan mendorong kolaborasi antar siswa, guru dapat menciptakan kelas yang mendukung partisipasi aktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru dalam manajemen kelas berpengaruh besar terhadap suasana belajar yang efektif dan partisipasi siswa. Di SD Negeri 065013 Setiabudi Medan Selayang, hubungan hangat antara guru dan siswa menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Kunci keberhasilan manajemen kelas terletak pada kemampuan guru memahami karakter siswa, menyesuaikan metode pembelajaran, dan menerapkan aturan yang konsisten.

Untuk meningkatkan partisipasi, guru disarankan menciptakan suasana positif, menggunakan metode interaktif, dan mendorong kolaborasi siswa.

Untuk meningkatkan partisipasi siswa, guru disarankan menciptakan suasana kelas yang positif dan inklusif, menggunakan metode pembelajaran interaktif, serta membawa siswa untuk belajar di luar kelas. Pembelajaran outdoor dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, asalkan diiringi dengan pengawasan yang baik. Pendekatan yang beragam dan kolaborasi antar siswa akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh staf di SD Negeri 065013 yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan observasi ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para siswa yang dengan antusias mengikuti kegiatan ini, sehingga kami dapat memperoleh data dan informasi yang mendukung kelancaran penelitian. Semoga hasil dari observasi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan proses pembelajaran di sekolah maupun dalam dunia pendidikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanah, Eliyah, Zuliani, R., & Zamroni, M. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Studi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(6), 272–280.
- [2] Ariani, Wiwin, Lestari, W. (2024). Kualitas Guru, Yayasan Pendidikan Madinatussalam, Strategi Kepemimpinan, and Partisipasi Siswa. *PERAN KEPEMIMPINAN GURU DALAM*, 7, 8928–8932.
- [3] Dewi, Pajriani, Mahrudin, A., Indra, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Guru Kelas Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Leuwibatu 06 the Influence of Class Teacher Leadership on Students' Learning Behavior in Leuwibatu State Primary School 06. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(4), 333–342.
- [4] Habbah, Miatu, E. S., & Husna, E. N. (2024). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Pedagogy*, 1(2), 1–8. doi: 10.62872/vf2gr537.
- [5] Ismiati, Nur, Mustakim, Z., Zuhri, S., & Mahmudah, U. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Sdi Islam 01 Ymi Wonopringgo. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), 60–72. doi: 10.33507/ibtida.v1i2.322.
- [6] Yasin, Muhammad, Husna, A. A. A., & Kamaria, K. (2024). Karakteristik Hubungan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Motivasi, Partisipasi, Dan Pencapaian Akademis. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 7(1), 70–81.
- [7] Yulina, A. R. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sdn 1 Balegondo Magetan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02).